

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Volume 3, Nomor 2, February 2025, P. 314-317
 E-ISSN: 2986-6340
 Licenced by CC BY-SA 4.0
 DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.14909692>

Peran Guru PAUD dalam Menanamkan Kecintaan terhadap Bahasa Indonesia pada Anak Usia Dini

Ika Febriana¹, Cinta Atmaditia Fitri², Dwie Nola Wardani³, Khoirun Nisa⁴, Nayla Amanda Nasution⁵, Nuraisyah Pasaribu⁶, Reza Ade Tria⁷

¹⁻⁷Universitas Negeri Medan

Email: ikafebriana@unimed.ac.id, cintaaf.1233113011@mhs.unimed.ac.id,
dwie.1231113031@mhs.unimed.ac.id, khoirunnisa.1231113037@mhs.unimed.ac.id,
nayla.1233113062@mhs.unimed.ac.id, nuraisyah.1231113039@mhs.unimed.ac.id,
reza.1231113034@mhs.unimed.ac.id

Abstrak

Bahasa Indonesia merupakan bahasa negara yang menjadi alat komunikasi utama di Indonesia. Menanamkan kecintaan terhadap bahasa ini pada anak usia dini sangat penting untuk memperkuat jati diri bangsa. Salah satu pihak yang memegang peranan penting dalam hal ini adalah guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Guru PAUD bukan hanya mengajarkan keterampilan berbahasa, tetapi juga membentuk sikap dan minat anak terhadap penggunaan bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari. Artikel ini membahas tentang peran guru PAUD dalam menanamkan kecintaan terhadap bahasa Indonesia pada anak usia dini, serta strategi dan tantangan yang dihadapi dalam proses tersebut. Melalui pendekatan yang berbasis pada literatur terkait, artikel ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai pentingnya peran guru PAUD dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Kata Kunci : *Bahasa Indonesia, Anak usia dini, Guru PAUD, Kecintaan terhadap bahasa Indonesia, Pembelajaran bahasa, Sikap dan minat, Strategi dan tantangan.*

Abstract

Indonesian is the state language which is the main means of communication in Indonesia. Instilling a love of this language in early childhood is very important to strengthen national identity. One of the parties who plays an important role in this matter is the Early Childhood Education (PAUD) teacher. PAUD teachers not only teach language skills, but also shape children's attitudes and interest in using Indonesian in everyday life. This article discusses the role of PAUD teachers in instilling a love of Indonesian in young children, as well as the strategies and challenges faced in this process. Through an approach based on related literature, this article aims to provide a clearer picture of the important role of PAUD teachers in Indonesian language learning.

Keywords: *Indonesian, early childhood, PAUD teachers, love of Indonesian, language learning, attitudes and interests, strategies and challenges.*

Article Info

Received date: 31 January 2025

Revised date: 10 February 2025

Accepted date: 17 February 2025

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah tahap pendidikan yang sangat penting dalam perkembangan anak. Pendidikan anak usia dini merupakan suatu proses tumbuh kembang anak usia lahir hingga enam tahun secara menyeluruh, yang menyangkut seluruh aspek fisik dan non fisik, dengan memberikan rangsangan bagi perkembangan jasmani, rohani, motorik, akal pikir emosional dan sosial yang tepat dan benar agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Pada kurikulum berbasis kompetensi pendidikan anak usia dini adalah pemberian upaya untuk menstimulus, membimbing, mengasuh, dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan pada anak. Pada tahap ini, anak mulai mengenal lingkungan sosial dan budaya, termasuk bahasa sebagai alat komunikasi. Bahasa Indonesia sebagai bahasa negara memainkan peran yang sangat signifikan dalam pembentukan identitas nasional. Bahasa Indonesia adalah alat komunikasi yang sangat penting bagi anak untuk berkomunikasi dengan lingkungan, menggunakan bahasa yang baik dan tepat, dan mengekspresikan pikiran, perasaan, sikap, atau pendapatnya. Perkembangan bahasa anak merupakan perpaduan antara interaksi sosial, perkembangan emosi,

kemampuan intelektual, dan perkembangan fisik serta motoriknya. Pendidikan awal memiliki peran yang penting dalam mengembangkan potensi anak, dan guru harus menggunakan metode yang sesuai dengan pola belajar anak. Salah satu metode yang efektif dalam mengembangkan kemampuan berbahasa pada anak usia dini adalah metode bercerita, yang mencakup menyimak, berkomunikasi, membaca, dan menulis. Oleh karena itu, guru PAUD memiliki tanggung jawab besar dalam menanamkan kecintaan terhadap bahasa Indonesia pada anak-anak sejak dini.

Menanamkan kecintaan terhadap bahasa Indonesia pada anak usia dini bukanlah tugas yang mudah. Diperlukan metode yang tepat agar anak tidak hanya mampu berbahasa dengan baik, tetapi juga mencintai dan memanfaatkan bahasa tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Guru PAUD perlu menggunakan berbagai pendekatan yang menyenangkan, kreatif, dan sesuai dengan perkembangan anak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur untuk menganalisis peran guru PAUD dalam menanamkan kecintaan terhadap Bahasa Indonesia pada anak usia dini. Studi literatur adalah pendekatan yang melibatkan pengumpulan, evaluasi, dan sintesis dari berbagai sumber informasi yang relevan guna memahami dan menjawab pertanyaan penelitian. Berikut adalah langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini:

1. Pengumpulan Literatur
2. Evaluasi Literatur
3. Analisis dan Sintesis Data
4. Pengembangan Kerangka Teori
5. Penyusunan Laporan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang mendalam mengenai bagaimana guru PAUD dapat memainkan peran kunci dalam menumbuhkan kecintaan terhadap Bahasa Indonesia pada anak usia dini. Melalui studi literatur, diharapkan dapat diidentifikasi berbagai metode pengajaran yang efektif dan tantangan yang dihadapi oleh guru, serta memberikan rekomendasi yang bermanfaat untuk pengembangan pendidikan Bahasa Indonesia di tingkat PAUD.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Guru Dan Orang Tua dalam Menanamkan Kecintaan Anak Usia Dini terhadap Bahasa Indonesia

Penanaman bahasa Indonesia sejak dini adalah cara yang baik untuk memberikan pelatihan dan pendidikan tentang bahasa Indonesia sejak anak masih kecil. Pelaksanaan pendidikan tentang bahasa Indonesia pada anak dapat dilalui dengan pendidikan informal, formal, dan nonformal. Pendidikan informal dilakukan di rumah, dimana anak tersebut mendapatkan pendidikan dari kedua orang tuanya di rumah, pendidikan formal itu di sekolah dan guru yang berperan penting dalam menanamkan pengetahuan tentang bahasa Indonesia, sedangkan nonformal adalah pendidikan yang didapatkan melalui lingkungan sekitar, sosialisasi antara masyarakat sekitar, kursus belajar di luar jam sekolah juga termasuk nonformal.

Selain itu, dalam pembelajaran bahasa Indonesia, diperlukan metode pembelajaran yang inovatif dan dinamis. Melalui proses pembelajaran bahasa Indonesia yang dinamis diharapkan akan tercipta suatu bentuk komunikasi lisan antara peserta didik dengan peserta didik lainnya yang terpola melalui keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis sehingga suasana pembelajaran terhindar dari kejenuhan. Oleh karena itu, perlu adanya inovasi-inovasi pembelajaran yang dapat menggugah semangat belajar anak, terutama pembelajaran bahasa Indonesia yang pada akhirnya proses pembelajaran dapat berhasil secara maksimal (Mansyur, 2018).

Guru PAUD memainkan peran yang sangat penting dalam mengenalkan bahasa Indonesia kepada anak usia dini. Pada tahap ini, anak-anak mulai belajar mengenal huruf, kata, dan kalimat dalam konteks yang menyenangkan. Guru PAUD bukan hanya mengajarkan bahasa secara formal, tetapi juga memberikan contoh penggunaan bahasa yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Melalui cerita, lagu, permainan, dan berbagai kegiatan lainnya, guru PAUD dapat memfasilitasi anak untuk berinteraksi dengan bahasa Indonesia secara aktif.

Tidak hanya seorang guru yang menjadi peran penting, orang tua juga perlu menanamkan rasa cinta terhadap bangsa, negara, budaya dan bahasa Indonesia tanpa mengurangi kecintaannya

terhadap budaya dan bahasa daerah masing-masing. Penanaman sikap orang tua terhadap anak sangat penting dalam rangka membantu anak untuk lebih mengenal budaya dan bahasanya sendiri agar terbentuk sikap dan kepribadian yang hakiki sebagai anak bangsa. Dengan memiliki rasa bangga terhadap budaya dan bahasa sendiri pada generasi muda dapat digunakan sebagai modal pembangunan di segala bidang. Betapa tidak, bahasa memiliki multifungsi pada diri seseorang untuk mengembangkan sumber daya yang dimilikinya.

Strategi Guru PAUD dalam Menanamkan Kecintaan terhadap Bahasa Indonesia

Strategi guru dalam mengembangkan bahasa pada anak merupakan suatu serangkaian rencana kegiatan yang termasuk didalamnya penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam suatu pembelajaran. Strategi pembelajaran disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Strategi pembelajaran didalamnya mencakup pendekatan, model, metode dan teknik pembelajaran secara spesifik.

Penerapan pendidikan kepada anak sedini mungkin, sebenarnya memuat tujuan untuk membina dan mengembangkan potensinya sejak awal agar dapat tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai tipe kecerdasannya.

Keterampilan membaca dan bercerita anak harus dikembangkan sejak dini, dimasa peka belajar, karena inti dari hubungan antara manusia adalah komunikasi. Kunci pokok pembelajaran dalam kelas terletak pada seorang guru. Namun, bukan berarti dalam proses pembelajaran hanya guru yang aktif. Proses pembelajaran menuntut keaktifan dari kedua subjek pembelajaran, yaitu guru dan peserta didik. Di dalam kelas guru memiliki peran yang penting dalam mengasah bahasa anak. Oleh karena itu, guru harus dapat menentukan metode yang tepat untuk meningkatkan minat baca anak. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah metode bercerita.

Metode bercerita adalah cara penyampaian atau penyajian materi pembelajaran secara lisan dalam bentuk cerita dari guru kepada anak. Di Taman Kanak-Kanak/RA bercerita adalah salah satu metode untuk meningkatkan kemampuan bahasa awal yang dapat mengembangkan beberapa aspek fisik maupun psikis anak TK/RA sesuai dengan tahap perkembangannya. Bercerita berfungsi membantu meningkatkan kemampuan bahasa awal anak dan berpikir anak serta dapat memotivasi anak untuk cinta membaca. Dengan menggunakan metode bercerita dapat melatih daya serap, daya tangkap, daya pikir anak, daya konsentrasi anak, daya imajinasi anak, dan membantu perkembangan kemampuan bahasa awal anak dalam berkomunikasi. Bercerita dapat menggunakan alat peraga baik langsung maupun tidak langsung. Penggunaan alat peraga tak langsung seperti gambar, dapat membantu fantasi dan imajinasi anak karena ada media pendukung yang dapat dilihat secara langsung.

Metode bercerita kepada anak memainkan permainan penting bukan saja dalam menumbuhkan minat dan kebiasaan membaca, tetapi juga dalam mengembangkan bahasa dan fikiran anak. Dengan demikian, fungsi kegiatan bercerita bagi anak 3-4 tahun adalah membantu perkembangan bahasa anak. Dengan bercerita pendengaran anak dapat difungsikan dengan baik untuk membantu kemampuan bercerita, dengan menambah pembendaharaan kosakata, kemampuan mengucapkan kata-kata, melatih merangkai kalimat sesuai dengan tahap perkembangannya. Rangkaian kemampuan mendengar, berbicara, membaca, menulis, dan menyimak adalah sesuai dengan tahap perkembangan anak, karena tiap anak berbeda latar belakang dan cara belajarnya. Beberapa strategi yang dapat diterapkan oleh guru PAUD antara lain:

1. Menggunakan Media Pembelajaran yang Menarik: Penggunaan buku cerita bergambar, lagu anak-anak, atau permainan edukatif dapat membantu anak-anak untuk lebih tertarik dalam mempelajari bahasa Indonesia.
2. Membangun Lingkungan yang Mendukung: Guru PAUD harus menciptakan lingkungan yang mendukung penggunaan bahasa Indonesia dalam kegiatan sehari-hari, baik di dalam maupun di luar kelas.
3. Menggunakan bahasa dalam konteks yang nyata dan relevan dengan kehidupan anak-anak dapat membuat pembelajaran bahasa menjadi lebih bermakna dan menyenangkan.

Tantangan dalam Menanamkan Kecintaan terhadap Bahasa Indonesia pada Anak Usia Dini.

Meskipun peran guru PAUD sangat penting, ada beberapa tantangan yang dihadapi dalam menanamkan kecintaan terhadap bahasa Indonesia, di antaranya:

1. Keterbatasan Sumber Daya: Beberapa lembaga PAUD mungkin mengalami keterbatasan dalam hal materi pembelajaran atau fasilitas yang mendukung pembelajaran bahasa

Indonesia. Buku, permainan, atau materi pembelajaran yang menarik dalam Bahasa Indonesia masih terbatas. Sumber yang menarik dapat membantu anak lebih mudah memahami dan mencintai bahasa.

2. Perbedaan Latar Belakang Anak: Anak-anak yang berasal dari berbagai latar belakang bahasa ibu yang berbeda mungkin menghadapi kesulitan dalam memahami dan menggunakan bahasa Indonesia secara aktif. Banyak anak yang lebih banyak terpapar bahasa asing, terutama melalui media digital.
3. Keterbatasan Waktu Waktu yang terbatas untuk kegiatan pembelajaran dapat menjadi tantangan tersendiri bagi guru dalam mengajarkan bahasa Indonesia dengan cara yang efektif.
4. Lingkungan Sosial: Jika lingkungan sekitar anak lebih sering menggunakan bahasa lain, anak mungkin akan lebih memilih untuk menggunakan bahasa tersebut daripada Bahasa Indonesia.
5. Metode Pembelajaran yang Kurang Variatif: Pengajaran yang monoton dan tidak variatif dapat membuat anak merasa bosan. Penting untuk menggunakan metode yang menyenangkan, seperti bermain peran, lagu, dan cerita.

Apabila anak terlalu dibiasakan berbahasa asing, mereka akan kesulitan bergaul dengan teman sebayanya dikarenakan perbedaan bahasa yang digunakan. Di kota-kota besar mengajarkan anak bahasa Indonesia lebih baik dari pada bahasa asing. karena di daerah perkotaan mayoritas menggunakan bahasa Indonesia untuk berkomunikasi. Setelah anak tersebut memahami bahasa Indonesia barulah bahasa yang lain dapat dipelajari untuk menambah-nambah pengetahuan mereka. Dengan menggunakan bahasa Indonesia akan membiasakan anak bertutur kata dengan baik dan benar.

SIMPULAN

Peran guru PAUD dalam menanamkan kecintaan terhadap bahasa Indonesia pada anak usia dini sangat krusial untuk perkembangan bahasa dan identitas anak sebagai bagian dari bangsa Indonesia. Guru PAUD tidak hanya berperan sebagai pengajar bahasa, tetapi juga sebagai pembimbing yang memberikan contoh penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Dengan pendekatan yang tepat, kreatif, dan menyenangkan, guru PAUD dapat membangun kecintaan anak terhadap bahasa Indonesia. Meskipun terdapat berbagai tantangan dalam proses ini, strategi yang tepat dan dukungan yang memadai dapat membantu mengatasi hambatan tersebut.

REFERENSI

- Anissatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 36
- Heni Fitria Dewi, *Meningkatkan Kemampuan Bahasa Awal Anak Usia Dini Melalui Media Cerita Bergambar Di RA Tarbiyatul Athfal*, Jurnal Ilmiah PG-PAUD, IKIP Veteran Semarang.
- Jasni Herlani, *Pengaruh Metode Bercerita Terhadap*, (Skripsi PGTK UPI Bandung, 2011), Bab 2
- Nurfadila, putri. (2020). *Pentingnya pembelajaran bahasa indonesia terhadap anak usia dini*. *Jurnal pendidikan bahasa indonesia*, 5(3), 1-10.
- Slamet Suyanto, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Cet I, (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2005), hlm. 5